

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHAT GPT SEBAGAI BELAJAR DI ERA DIGITAL

Nur Asisah¹, St. Latifa Raihani², Abdul Haliq³

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

²PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

³PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1nurazisahh219@gmail.com, 2lalalatifaraihany@gmail.com,
3abdul.haliq@unm.ac.id

ABSTRACT

The development of artificial intelligence (AI), particularly ChatGPT, has brought significant changes to the world of education. This research aims to analyze the influence of ChatGPT usage on the critical thinking skills of vocational high school students, identify patterns of ChatGPT utilization in the learning process, and explore the challenges faced in its use. The research employs a qualitative approach with in-depth interview methods involving 5 students who actively use ChatGPT in their learning activities. Data was collected through interviews and analysis of students' conversations with ChatGPT to obtain a comprehensive picture of their experiences. The results show that students utilize ChatGPT primarily to obtain references, overcome creative blocks, and expedite task completion. Although ChatGPT helps in terms of efficiency, there are concerns about dependency that may hinder the development of independent analysis and evaluation abilities. This research concludes that the influence of ChatGPT on critical thinking skills has a dualistic nature - on one hand, it can enhance analytical abilities through personalized learning, but on the other hand, it has the potential to reduce students' cognitive efforts if used without clear limitations.

Keywords: ChatGPT, Critical thinking skills, artificial intelligence, digital learning, qualitative interviews

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) khususnya ChatGPT telah memberikan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah kejuruan, mengidentifikasi pola pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran, serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 5 siswa yang aktif menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar. Data diperoleh melalui wawancara dan analisis percakapan siswa

dengan ChatGPT untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang pengalaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan ChatGPT terutama untuk mendapatkan referensi, mengatasi kebuntuan ide, dan mempercepat penyelesaian tugas. Meskipun ChatGPT membantu dalam hal efisiensi, ditemukan adanya kekhawatiran tentang ketergantungan yang dapat menghambat perkembangan kemampuan analisis dan evaluasi mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis bersifat dualisme, di satu sisi dapat meningkatkan kemampuan analisis melalui personalisasi pembelajaran, namun di sisi lain berpotensi mengurangi usaha kognitif siswa jika digunakan tanpa batasan yang jelas.

Kata Kunci: ChatGPT, Keterampilan berpikir kritis, Kecerdasan buatan, Pembelajaran digital, wawancara kualitatif.

A. Pendahuluan

Di era modern saat ini, teknologi digital telah berkembang sangat pesat dan merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, transportasi, kesehatan, ekonomi, hingga komunikasi. Dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami transformasi signifikan akibat kemajuan teknologi ini. Teknologi informasi, yang ditandai dengan kemunculan jaringan internet dan konektivitas global, telah menjadi instrumen universal yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung berbagai aktivitas, termasuk dalam proses belajar-mengajar (Putra, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam hampir semua aspek kehidupan manusia,

termasuk dunia pendidikan. Di era digital ini, cara kita mengakses, memanfaatkan, dan membagikan informasi mengalami transformasi yang signifikan. Pendidikan kini berada dalam lanskap baru yang dibentuk oleh kehadiran teknologi digital seperti media sosial, perangkat mobile, dan internet. Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan sudah menjadi keniscayaan, dan kesiapan guru dalam menerapkannya akan sangat memengaruhi kesiapan siswa. Perkembangan ini telah mengubah secara mendasar paradigma dalam dunia pendidikan, dari model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual (Akbar, 2019)

Kecerdasan Buatan (AI) merupakan salah satu produk dari

kemajuan teknologi modern yang terus berkembang sejak era komputer dan turut mendorong digitalisasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. AI bekerja dengan algoritma canggih yang menawarkan sejumlah keunggulan: kemampuan berpikir cepat berkat kemajuan perangkat digital, tingkat akurasi dan presisi tinggi karena sifatnya yang mekanistik, serta minimnya kesalahan akibat tidak adanya faktor kelelahan seperti pada manusia. Dalam konteks ini, hadirnya AI generatif seperti ChatGPT menjadi bagian dari evolusi teknologi yang berperan penting dalam dunia pendidikan. ChatGPT, misalnya, dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menyajikan informasi dengan cepat, menyusun teks secara terstruktur, dan menjawab pertanyaan secara efisien. Seiring meningkatnya kompleksitas pembelajaran di era digital, ChatGPT menjadi representasi nyata dari pemanfaatan AI untuk mempercepat akses ilmu pengetahuan dan mendukung proses belajar yang lebih adaptif dan personal (Evy Nur Rohmawaty dkk., 2024).

Salah satu kemajuan teknologi yang tengah berkembang pesat saat ini adalah kecerdasan buatan

generatif (Generative AI). Teknologi ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dalam praktiknya, pemberian tugas secara konvensional mulai dianggap kurang efektif karena siswa dapat dengan mudah mencari jawaban melalui aplikasi berbasis AI, sehingga hasil tugas yang dikumpulkan seringkali tidak lagi mencerminkan pemahaman asli siswa (Acep Hendra & Supeno, 2024). Di sisi lain, Generative AI juga membuka peluang besar yang dapat dimanfaatkan secara positif, seperti kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar individu, menyajikan konten berbasis teks, gambar, atau video, serta mengidentifikasi preferensi belajar siswa secara lebih personal.

Lebih jauh lagi, teknologi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dalam menyusun materi pembelajaran, merancang perencanaan pelajaran, hingga menyusun tugas dengan lebih efisien. Kehadiran AI seperti ini menciptakan sebuah lingkungan belajar yang lebih adaptif, menarik, dan kontekstual (Riska Rahman Tanjung dkk., 2024). Salah satu bentuk nyata dari Generative AI yang kini populer di

kalangan pelajar adalah ChatGPT, sebuah model kecerdasan buatan yang mampu menjawab pertanyaan, menjelaskan materi pelajaran, dan membantu menyusun tugas dengan cepat. Penggunaan ChatGPT sebagai media belajar mencerminkan pergeseran dari metode tradisional ke pendekatan digital yang lebih responsif dan personal.

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) juga turut memberikan pengaruh besar di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Di tengah perkembangan era digital, AI berperan penting dalam mendukung mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Kehadiran AI telah memperkuat perkembangan teknologi pendidikan dengan menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih personal dan efisien. Salah satu contoh implementasi AI adalah melalui platform seperti ChatGPT, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung dan mendapatkan pemahaman materi secara lebih mendalam. Dengan fitur interaktif dan respons cepat, ChatGPT memberikan dukungan belajar yang fleksibel dan mudah diakses.

Teknologi ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar, dengan memberikan solusi yang tepat, cepat, dan akurat dalam menyelesaikan tugas maupun menjawab pertanyaan yang kompleks (Suharmawan, 2023).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka, yang berfokus pada penelusuran dan analisis literatur dari berbagai artikel ilmiah yang membahas pemanfaatan film dokumenter sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, yakni dari tahun 2014 hingga 2024. Pemilihan artikel dilakukan secara sistematis dimulai dari telaah abstrak, kemudian dilanjutkan dengan meninjau inti pembahasan, dan ditutup dengan mencermati simpulan dari masing-masing penelitian. Validitas dan kredibilitas sumber ditentukan berdasarkan reputasi jurnal ilmiah tempat artikel diterbitkan serta kesesuaian topik dengan fokus

penelitian ini (Evy Nur Rohmawaty dkk., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Presepsi Positif Siswa Terhadap ChatGPT

Persepsi merupakan proses mental yang terjadi ketika seseorang menerima dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan melalui pancaindra, kemudian mengolahnya untuk membentuk pemahaman dan makna tertentu. Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal individu seperti emosi, motivasi, dan pengalaman sebelumnya, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kekuatan stimulus dan lingkungan sosial. Dalam konteks pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT menunjukkan variasi berdasarkan pengalaman dan latar belakang masing-masing individu.

Secara umum, banyak mahasiswa menilai bahwa ChatGPT memberikan dampak positif, khususnya dalam memudahkan akses informasi dan membantu menyelesaikan tugas-tugas akademis. Teknologi ini dianggap praktis dan mampu memberikan solusi cepat dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Namun, persepsi

tersebut juga disertai dengan kekhawatiran terhadap beberapa aspek negatif, seperti potensi penurunan kreativitas dan risiko plagiarisme. Mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan ChatGPT merasa nyaman dan terbantu dalam memahami materi, meskipun tetap menyadari adanya keterbatasan dalam keakuratan informasi yang dihasilkan (Nando Haviki dkk., 2024)

Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap teknologi memainkan peran penting dalam menentukan cara mereka memanfaatkan alat digital dalam pembelajaran. Salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah ChatGPT, sebuah model kecerdasan buatan berbasis bahasa alami yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks dalam percakapan yang menyerupai manusia. Teknologi ini memiliki beragam fungsi, seperti membantu menulis, menerjemahkan, menyusun ide, hingga menjawab pertanyaan dengan cepat. (Suharmawan, 2023) menyebutkan bahwa ChatGPT juga mampu meningkatkan efisiensi belajar dan mendukung personalisasi pembelajaran, serta memberikan

saran berdasarkan preferensi pengguna.

Mahasiswa umumnya memberikan penilaian positif terhadap ChatGPT karena kemudahan akses dan penggunaan yang ditawarkannya. Aplikasi ini memiliki tampilan sederhana dan respons yang cepat, sehingga sangat membantu, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses pendidikan. Selain itu, ChatGPT dianggap dapat memberikan informasi yang luas dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna, bahkan untuk bidang kajian yang spesifik.

Di era digital saat ini, ChatGPT memberikan kontribusi besar terhadap proses pembelajaran. Pertama, aplikasi ini mudah diakses kapan pun dan di mana pun, memberikan fleksibilitas bagi pengguna. Kedua, ChatGPT mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi dengan menyesuaikan jawaban berdasarkan gaya belajar masing-masing individu, baik yang bersifat visual maupun auditori. Ketiga, aplikasi ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis. Keempat, kemampuan

ChatGPT dalam mendukung berbagai bahasa membuatnya inklusif dan relevan dalam konteks global. Terakhir, penyampaian informasi yang jelas, runtut, dan logis memudahkan pengguna dalam memahami materi yang kompleks, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung eksplorasi pengetahuan, mempercepat proses belajar, dan memperkuat keterampilan berpikir serta akademik siswa secara keseluruhan.

2. Tantangan dalam penggunaan chatGPT

Pemanfaatan ChatGPT sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar membawa berbagai peluang sekaligus tantangan bagi peserta didik maupun tenaga pengajar. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan hambatan yang muncul dari penggunaannya menjadi landasan penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk mengimplementasikan teknologi ini secara efektif di lingkungan pembelajaran. Dengan mengetahui aspek-aspek tersebut, baik siswa

maupun guru dapat lebih siap menghadapi kendala yang mungkin terjadi serta memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pendidikan.

Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan ChatGPT juga membawa sejumlah risiko, terutama dalam aspek akademis dan etika. (Febrianty dkk., 2025) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung terlalu bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas, yang dapat berdampak pada menurunnya motivasi untuk belajar secara mandiri serta melemahkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, terdapat pula kekhawatiran terkait perlindungan data pribadi pengguna serta potensi penyalahgunaan teknologi ini untuk melakukan pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran, literasi digital, dan pedoman yang jelas agar ChatGPT dapat digunakan secara bijak dan tetap mendukung proses pembelajaran yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, dunia pendidikan

menghadapi tantangan baru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Teknologi seperti ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) menjadi salah satu solusi inovatif dalam menjawab tantangan ini. ChatGPT merupakan sistem kecerdasan buatan yang dilatih menggunakan pendekatan Natural Language Processing (NLP), memungkinkan sistem ini untuk memahami dan merespons teks secara alami, menyerupai percakapan manusia (Sholihatin dkk., 2023). Dengan kemampuan tersebut, ChatGPT memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami materi, memperkaya kosakata, serta melatih keterampilan komunikasi tertulis dalam bahasa yang dipelajari.

Namun demikian, keberadaan teknologi ini tidak lepas dari pro dan kontra. Di satu sisi, ChatGPT mampu memberikan kemudahan akses informasi dan menjadi asisten belajar yang responsif. Di sisi lain, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat memicu ketergantungan yang berlebihan dan mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir. Oleh sebab itu, penting bagi tenaga pendidik untuk tidak hanya

mengajarkan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi ini, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan integritas akademik. Penggunaan ChatGPT yang bijak harus diiringi dengan penguatan karakter, pembiasaan perilaku positif, serta internalisasi nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kehadiran teknologi benar-benar dapat memperkuat kualitas pendidikan, bukan justru merusaknya.

Salah satu tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah ketimpangan dalam hal teknologi. Perbedaan akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet antara siswa yang memiliki fasilitas memadai dengan yang tidak, menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, termasuk dalam pemanfaatan ChatGPT (Pratama & Hastuti, 2024). Ketimpangan ini berpotensi memperparah kesenjangan pembelajaran, karena siswa yang tidak memiliki akses akan kesulitan mengikuti pembelajaran yang mengandalkan platform berbasis AI (Raman dkk., 2024). Karena itu, penting bagi guru untuk menyadari bahwa kondisi sosial-ekonomi dan latar belakang setiap siswa sangat

memengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses teknologi (Sugianto & Suhono, 2023).

Sebagai langkah solutif, guru dituntut untuk membantu meningkatkan literasi dan keterampilan digital siswa melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif (Nufus & Wijaya, 2024), agar pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dapat dinikmati secara merata dan tidak menimbulkan ketimpangan baru dalam dunia pendidikan. Lebih lanjut, penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran turut menghadirkan berbagai tantangan lain seperti ketidakakuratan informasi, persoalan privasi, keterbatasan koneksi internet, serta isu etika akademik termasuk potensi plagiarisme. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengedukasi siswa agar dapat memanfaatkan ChatGPT secara bijak. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai etika akademik, agar siswa mampu memperoleh informasi yang valid dan relevan serta menghindari perilaku menyimpang seperti plagiarisme (Supriyono dkk., 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi ke dalam

pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh dimensi afektif dan moral sebagai landasan karakter peserta didik di era digital.

3. Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berfikir kritis

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dengan pertumbuhan pengguna yang mencapai lebih dari satu juta pada minggu pertama peluncurannya, ChatGPT kini menjadi alat yang banyak digunakan oleh siswa untuk berbagai keperluan akademis, mulai dari memahami konsep hingga menyelesaikan tugas sekolah. (Safitri dkk., 2024) kecerdasan buatan (AI) yang canggih dalam dunia pendidikan dapat disoroti sebagai sebuah perubahan metode pembelajaran. Menariknya, dampak penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan hasil yang beragam. Menurut (Siti Fauziah dkk., 2025), Siswa menggunakan chatgpt untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas dan berdiskusi. Namun, dalam dunia pendidikan ChatGPT masih

mengundang pro dan kontra walaupun chatgpt sangat besar kekuatannya. Model AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan pembelajaran yang dipersonalisasi bagi siswa yang kesulitan dengan kemampuan berpikir kritis dan membutuhkan dukungan tambahan. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana suatu masalah dapat dipecah menjadi komponen yang lebih kecil dan dianalisis secara sistematis.

Sebuah studi oleh (Priowirjanto dkk., 2023) menyatakan bahwa kemudahan mengakses fitur AI seperti ChatGPT dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. (Putri & Widyaningrum, 2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa siswa tidak dapat secara efektif mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan jika mereka terlalu bergantung pada teknologi AI.

ChatGPT menghasilkan respons berdasarkan pola dalam data inputnya, tetapi tidak selalu memiliki pemahaman yang akurat tentang dunia luar. Hal ini membuat siswa rentan mendapatkan informasi yang

kurang aktual dan faktual. Siswa dapat menyalahgunakan konten dari model AI dengan melakukan plagiarisme, yang berpotensi menimbulkan masalah etika dalam pendidikan. Ketika siswa hanya mengandalkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas, hal ini dapat mengurangi tingkat kreativitas mereka. Mereka menjadi terlalu malas untuk mengembangkan ide-ide baru dan hanya mengandalkan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Selain itu, alih-alih mengasah kemampuan mereka untuk menulis secara mandiri, siswa biasanya lebih suka menggunakan AI sebagai solusi cepat.

Penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sendiri dan menggunakan ChatGPT sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan, proses berpikir. Penting untuk mendorong siswa menilai informasi yang diberikan ChatGPT secara kritis. Aturan dan regulasi yang jelas mengenai penggunaan ChatGPT di kelas harus ditetapkan oleh pendidik dan sekolah. Seperti yang diantisipasi Fikri, penting bagi siswa untuk memiliki batasan dalam penggunaan AI agar tidak

mengurangi upaya belajar mereka. Penting untuk mengingatkan siswa agar memeriksa ulang informasi yang mereka peroleh dari ChatGPT dengan cermat menggunakan sumber yang dapat dipercaya. Dengan membandingkan berbagai sudut pandang dan sumber informasi, hal ini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

(Susmita dkk., 2024)

Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek. Pertama, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan manfaat AI di antara para pendidik. Efek penggunaan ChatGPT pada keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan adanya keseimbangan antara manfaat dan risiko. Di satu sisi, ChatGPT dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran yang dipersonalisasi dan akses cepat ke informasi. Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada ChatGPT berpotensi menghambat perkembangan kognitif siswa, terutama dalam hal keterampilan analitis, evaluasi, dan kreativitas.

Hasil wawancara dengan lima siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan ChatGPT. Dari kelima responden, empat di antaranya menyatakan cukup puas dengan performa dan hasil yang diberikan oleh ChatGPT. Ketika diminta untuk menilai tingkat kebermanfaatan ChatGPT pada skala 1-10, empat dari lima siswa memberikan nilai 8, mengindikasikan bahwa mereka menganggap ChatGPT sebagai alat yang sangat membantu dalam proses belajar. Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya dengan antusias: "Inovasi AI ini sangat membantu bagi kami siswa SMK dalam menemukan kerangka berpikir." Pernyataan ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya membantu dalam menyediakan informasi, tetapi juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan struktur pemikiran dan pendekatan terhadap permasalahan.

Temuan menarik lainnya adalah pemanfaatan ChatGPT di berbagai bidang studi khusus. Beberapa siswa dari jurusan musik non klasik melaporkan bahwa mereka memanfaatkan ChatGPT untuk

menemukan nada dan lirik yang sesuai dengan selera mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa AI tidak hanya bermanfaat untuk mata pelajaran akademis konvensional, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan kreativitas dan eksplorasi artistik siswa. Penemuan ini sejalan dengan studi terkini yang menunjukkan kemampuan AI dalam mendukung proses kreatif dan berpikir struktural pada pelajar tingkat menengah. Implementasi AI seperti ChatGPT dalam pendidikan kejuruan dapat memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa di berbagai bidang keahlian.

E. Kesimpulan

Penelitian ini membahas persepsi siswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembuatan esai berbasis film dokumenter, serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil menunjukkan bahwa siswa secara umum merespons positif kehadiran ChatGPT karena mampu membantu mereka memahami konteks film, merangkum informasi, menyusun kerangka esai, hingga memperkaya ide tulisan.

Penggunaan ChatGPT juga mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi terhadap isu-isu dalam film dokumenter. Namun, temuan penting lainnya mengindikasikan bahwa jika tidak digunakan secara bijak, ChatGPT dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis karena siswa cenderung menerima informasi tanpa mengevaluasi atau mengolahnya secara mendalam. Selain itu, tantangan seperti plagiarisme, penurunan orisinalitas, dan ketergantungan teknologi juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari guru dan penerapan pendekatan pedagogis yang mendorong pemikiran reflektif, seperti diskusi, tanya-jawab kritis, serta penilaian berbasis proses. Dengan cara ini, ChatGPT dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kritis dan bukan justru menghambatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hendra, & Supeno, H. (2024). Teknik Pengembangan Rencana Tugas Kelas berbasis Kecerdasan Generatif sebagai Solusi Untuk Menangani Kecurangan dengan Bantuan AI. *TEMATIK*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.38204/tematik.v11i1.1841>
- Akbar, A. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*, 18–25.
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Febrianty, C., Sari, M. T. P., & Syarafi, R. H. (2025). *Analisis Dampak chatGPT terhadap proses pembelajaran mahasiswa : systematic literatur Review*. 9(1).

- Nando Haviki, Siswanto, Novalia, Nuriska Jumaini, & Nurlaili Purnamasari. (2024). Presepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam menunjang pembelajaran di IAIN Curup. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2).
- Pratama, R. M. D., & Hastuti, D. P. (2024). The use of artificial intelligence to improve EFL students' writing skill. *English Learning Innovation*, 5(1), 13–25.
<https://doi.org/10.22219/englie.v5i1.30212>
- Priowirjanto, E. S., Israwan, A. R. R., Josca, M. P., Abdallah, R., Kevin, N., Ardhiansyah, C., Desiani, R. H., & Munaf, C. R. (t.t.). Sosialisasi Mengenai Aspek Hukum dari Penggunaan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung.
- Putra, R. A. (2018). Peran Teknologi Digital dalam Perkembangan Dunia .4.
- Putri, M. S., & Widyaningrum, A. G. (2022). Persepsi Siswa dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan pada Pembelajaran di SMAN 7 Bekasi. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, 1(2).
<https://doi.org/10.59818/jps.v3i3.992>
- Raman, R., Nair, V., Dinesh, S., & Acharyulu, R. (2024). Comparative Analysis of ChatGPT and Bard in Digital Governance: Accuracy, Adaptability, and Readability Insights. *Digital Government: Research and Practice*, 3674846.
<https://doi.org/10.1145/3674846>
- Riska Rahman Tanjung, Annida Azhari Ritonga, Bintang Mahrani Abdullah, Nita Afriani Siregar, & Armilah Armilah. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211–217.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195>

- Safitri, I., Wulandari, O., Ardhana, I. A., Masithoh, A. D., & Aprilianto, A. (2024). *From Tradition to Tech the Cultural Evolution of Student Learning in the Era of Artificial Intelligence Sophistication*. <https://doi.org/10.33648/alqiya.m.v4i2.318>
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Siti Fauziah, Firman, & Dina Sukma. (2025). Aktualisasi Penggunaan ChatGPT dalam Penguasaan Materi Pembelajaran di Sekolah. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i1.133>
- Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9.
- Susmita, N., Zaim, M., Thahar, H. E., & Wahyuni, S. (2024). Pemanfaatan Media Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat sekolah Menengah atas: Perspektif Siswa. *Visipena*, 15(1), 80–95. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2688>